



IMPLEMENTASI TATA KELOLA KEUANGAN PADA KELOMPOK UMKM YANG DIKEMBANGKAN OLEH PIMPINAN RANTING PEMUDA MUHAMMADIYAH (PRPM) BLAGUNG

Dr. Erma Setiawati, Eskasari Putri, Nashirotunnissa Nurharjanti
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Manfaat secara umum adalah memberikan pelatihan kepada anggota UMKM Blagung tentang pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM. Manfaat pengabdian ini diarahkan untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kelangsungan usaha dalam dunia bisnis yang berkesinambungan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dapat teratasi. Metode pengabdian kolaborasi dengan ceramah, pelatihan, dan diskusi. Pelatihan akan dilakukan selama enam bulan. Metode yang dilakukan dengan kunjungan lapangan, ceramah, dan pendampingan. Waktu pelaksanaan enam bulan, dengan target luaran terbit pada jurnal nasional.

Keyword: desa wisata, pengabdian masyarakat, PRPM Blagung

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Mengembangkan bisnis dengan menggunakan Aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi sudah sangat diharuskan, tujuannya agar para pengguna dalam hal ini para penggerak UKM Mikro seluruh Indonesia

dapat memonitoring aktifitas keuangan UKM mereka. Aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien.

Aplikasi pembukuan ini dapat diakses kapan saja & di mana saja. Aplikasi ini dirancang untuk menjadi fleksibel dengan

banyak pilihan berbasis pengguna. Ini akan beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran dan cukup kuat untuk menggantikan metode tradisional pencatatan manual.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam

UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota forum UMKM Surakarta. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

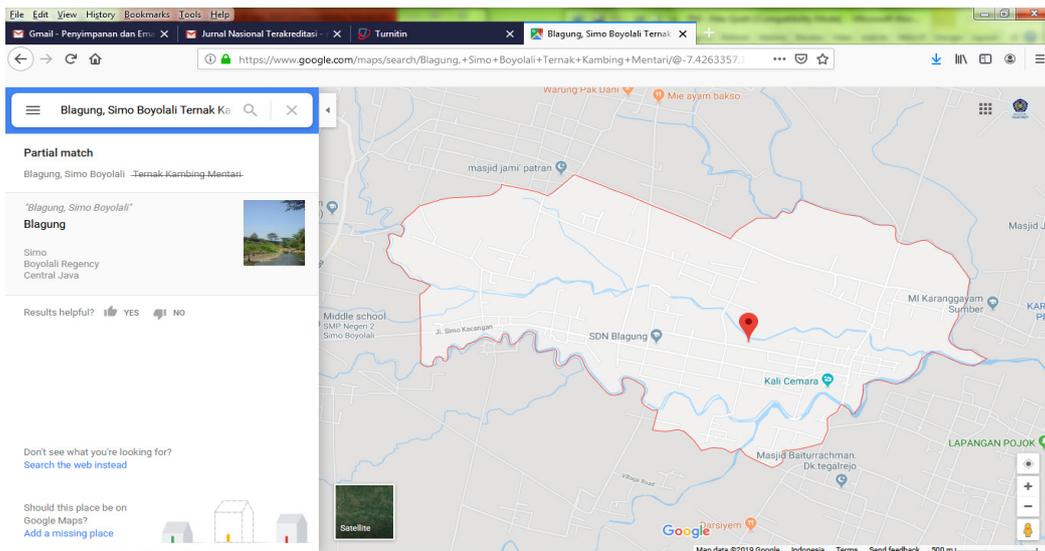
Dengan adanya penyusunan laporan keuangan sederhana maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun akan ada data-data atau laporannya secara detail, hal ini akan membuat kemudahan sebuah UMKM untuk beroperasi secara baik dan efisien, serta UMKM tersebut pun akan dapat menganalisis kekurangan serta kelebihan yang dimiliki agar dapat mengembangkan dan memajukan UMKM itu sendiri.

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di masyarakat sudah tidak diragukan lagi dan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh Pemerintah. Sektor pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang cukup potensial. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu penerimaan asli daerah yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi.

Salah satunya potensi pariwisata di kota Boyolali terletak di Desa Blagung. Desa Blagung merupakan salah satu desa di kecamatan Simo, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Blagung memiliki luas wilayah: 3,8718 km² dengan jumlah penduduk: 3.573 jiwa terdiri dari 1.801 laki - laki dan 1.772 perempuan dengan sex rasio 102.

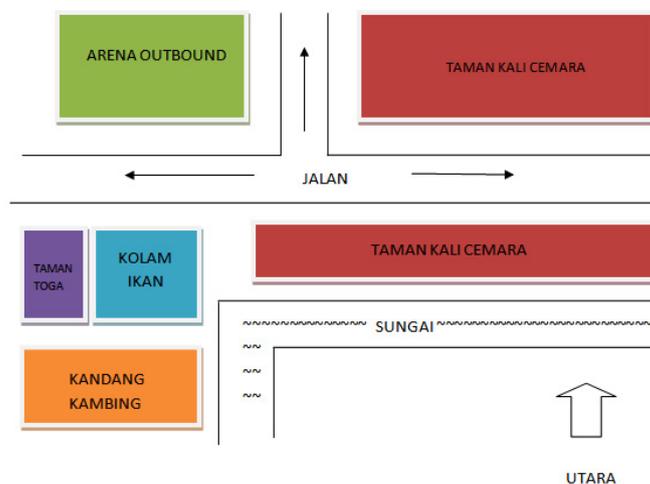
Desa Blagung berbatasan dengan Desa Kedung Lengkong pada wilayah barat, Desa Sumber dan Pojok pada wilayah Timur, Desa Teter wilayah Selatan, dan Desa Wates bagian utara. Desa Blagung memiliki potensi alam yakni areal persawahan dan kebun yang luas, memiliki dua sungai yakni sugai cemara dan sungai nanas yang mengalir

setiap tahun, jumlah ternak yang melimpah terutama ternak sapi yakni dimana sebagian besar warga memiliki ternak sapi. Selain itu desa Blagung juga memiliki aset yakni dua pasar Desa yaitu Pasar Blagung dan Pasar Ngeplang, kas desa berupa persawahan, dan tugu jam Ngeplang yang berada di pertigaan Ngeplang.



Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam harian TEMPO.CO, Jakarta menyatakan bahwa destinasi digital merupakan tempat wisata yang fotonya cocok diunggah di Instagram atau disebut Instagramable. Pendesain destinasi digital perlu membayangkan desain lokasi wisata yang

indah bila difoto. Desa yang terletak dibagian timur kecamatan Simo ini memiliki potensi alam di yang sangat berpotensi untuk menjadi desa wisata yang instagrammable. Adapun design desa wisata secara keseluruhan adalah sebagaimana terlihat dalam gambar dibawah ini.



Mitra 1. Kelompok Peternakan,

Perikanan, dan Pertamanan.

Mitra 1. Kelompok Peternakan, Perikanan, dan Pertamanan, merupakan kumpulan dari potensi yang ada pada Desa Blangung dan menjadi objek pengembangan Desa Wisata. Sinergi dari peternakan, perikanan, dan pertamanan adalah kotoran yang dihasilkan dari peternakan bisa dijadikan pupuk pada kelompok pertamanan dan pakan pada perikanan, sedangkan daun

pada pertamanan bisa dijadikan sebagai pakan pada peternakan sehingga terwujud desa yang ramah lingkungan untuk tujuan wisatawan. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa kondisi keberadaan belum tertata rapi dan bersih, sehingga belum memenuhi standar sebagai desa wisata. Adapun data secara rinci potensi Kelompok Peternakan, Perikanan, dan Pertamanan terlihat dalam table.

Profil Mitra 1.a Kelompok Peternakan	
Nama UKM	Peternakan Kambing Mentari
Alamat	Poncowidodo RT.28 Blagung, Simo Boyolali
Jarak dari PT ke Mitra	25 km
Pemilik/ Ketua	Budi Santoso
Jumlah Anggota	6 Orang
Keadaan SDM	Petani dan Karyawan Swasta
Jenis Produk yang dihasilkan	- Kambing kurban dan pedaging - Pakan Fermentasi - Pupuk kandang
Kapasitas Produksi	- Untuk kandang bisa ditempati 12 ekor - Untuk pakan fermentasi 2 tong/produksi
Harga Produk	- Harga kambing 2.000.000/ekor
Pemasaran	- Untuk kebutuhan daging kurban lingkungan serta dikirim ke daerah bogor
Profil Mitra 1.b Kelompok Perikanan	
Nama UKM	Kelompok Nila Mentari
Alamat	Gebang Rt.24, Blagung, Simo Boyolali
Jarak dari PT ke Bank Sampah	25 km
Pemilik/ Ketua	Fahrur Rozi
Jumlah Anggota	5 Orang
Keadaan SDM	Guru dan Karyawan Swasta
Jenis Produk yang dihasilkan	- Benih ikan nila - Ikan untuk Konsumsi
Kapasitas Produksi	
Harga Produk	
Pemasaran	- Pasar Desa - Warung makan sekitar UMS
Profil Mitra 1.c Kelompok Pertamanan	
Nama UKM	Kelompok Pertamanan
Alamat	Tanjungsari RT 13
Jarak dari PT ke Bank Sampah	25 km
Pemilik/ Ketua	Eko Sulistyono
Jumlah Anggota	2
Keadaan SDM	Wiraswasta
Jenis Produk yang dihasilkan	- Tanaman hias, tanaman toga, jamu
Kapasitas Produksi	
Harga Produk	
Pemasaran	- Pasar Desa



Mitra 2. Kelompok Event Organizer

Kelompok Event Organizer, merupakan kelompok pemuda Desa Blangung yang memiliki usaha pada bidang sablon dan percetakan. Dimana rencana dalam proposal pengembangan desa wisata ini Mitra Event Organizer berfungsi sebagai *networking* atau tim pembentuk kemitraan. Kelompok inilah yang nantinya harus bisa membuat desain terkait logo, slogan, spanduk, backdrop, dan

pernak pernik yang diperlukan dalam sebuah acara yang terselenggara di Desa Wisla Blangung. Dari kunjungan di lapangan masih terlihat jika kelompok ini belum memiliki mesin cetak yang memadai dan masih lemahnya kemampuan dalam membuat desain. Data rinci terkait Kelompok Event Organizer tertulis dalam table dibawah ini.

Profil Mitra 2 Kelompok Event Organizer	
Nama UKM	Percetakan dan Sablon Mentari
Alamat	Tanjungsari, Blagung, Simo Boyolali
Jarak dari PT ke Mitra	25 km
Pemilik/ Ketua	Suradi
Jumlah Anggota	6 Orang
Keadaan SDM	Wiraswasta dan Karyawan Swasta
Jenis Produk yang dihasilkan	- Cetak MMT dan Undangan - Kaos distro dan olah raga
Kapasitas Produksi	
Harga Produk	- Kaos Distro dan Olah raga 70.000/pcs
Pemasaran	- Online shop



Mitra 3. Kelompok Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM Blagung)

Pimpinan Ranting adalah kesatuan anggota-anggota dalam satu tempat tertentu (setingkat desa). Program Kerja Bidang Pemberdayaan Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan PRPM Blagung antara lain:

1. Pengembangan program pemberdayaan ekonomni rakyat meliputi pengembangan SDM pelaku ekonomi, pengembangan kewirausahaan dan usaha kecil, koperasi, dan jika mungkin ada Badan Usaha Milik

2. Penggatangan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan program ekonomi dan kewiraswastaan di lingkungan Pemuda Muhammadiyah.
3. Melakukan pelatihan-pelatihan dan pilot proyek pengembangan ekonomi kecil dan menengah baik secara mandiri maupun kerjasama dengan lembaga lain sesuai perencanaan program ekonomi & kewirausahaan.
4. Sosialisasi berbagaiwacana model pemberdayaan ekonomi yang didasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud cita-cita kemandirian ekonomi umat.
5. Memberikan panduan terhadap usaha-usaha ekonomi datam membangun kekuatan masyarakat kecil (akar rumput) melalui kegiatan-kegiatan ekonomi

6. Membentuk himpunan dan menguatkan jaringan pengusaha Pemuda Muhammadiyah.
7. Mendorong kader Pemuda Muhammadiyah untuk berani, mampu dan menjadi contoh pemuda mandiri yang mampu menciptakan lapangan kerja baru.
8. Melakukan upaya-upaya agar tercipta Badan Usaha Ekonomi yang nyata di tingkat wilayah, daerah dan cabang, sebagai sarana penggalian dana dan upaya peningkatan ekonomi kader.

PRPM Blagung inilah yang nanti akan mengelola keuangan, manajemen, dan keberlangsungan Desa Wisata Blagung. Adaun susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:



2. Urgensi Permasalahan Prioritas

Melalui diskusi dengan tiga kelompok

mitra maka permasalahan prioritas yang akan ditangani adalah sebagai berikut:

Prioritas Permasalahan yang disepakati bersama ke Tiga Mitra

No	Bidang	Prioritas Permasalahan
1	Mitra 1. Kelompok Peternakan, Perikanan, dan Pertamanan	
	Produksi	Bagaimana meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi peternakan, perikanan, dan pertamanan
	Pemasaran	Bagaimana meningkatkan volume penjualan ternak, ikan, dan tanaman toga
2	Mitra 2. Kelompok Event Organizer	
	Pendidikan (Pelatihan)	Bagaimana meningkatkan wisatawan untuk berkunjung dan tertarik untuk mengadakan event di daerah Blagung
3	Mitra 3. Kelompok Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) Blagung	
	Manajemen (Keuangan - Permodalan)	Bagaimana mendukung pelaksanaan dan kelancaran usaha Desa Blagung menjadi Desa Wisata dari sisi penyiapan permodalan dan pengelolaan keuangan usaha.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1. Mitra 1. Kelompok Peternakan, Perikanan, dan Pertamanan

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Peternakan, Perikanan, dan Pertamanan di PRPM Desa Blagung, Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali adalah:

1. Kurangnya motivasi masyarakat untuk aktif dalam kegiatan peningkatan perekonomian desa.
2. Belum adanya upaya manajemen bisnis dan pemasaran.
3. Belum ada kemampuan anggota dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Mitra 2. Kelompok Event Organizer

Permasalahan dibidang pendidikan dan pelatihan adalah bagaimana meningkatkan

Bagaimana meningkatkan wisatawan untuk berkunjung dan tertarik untuk mengadakan event di daerah Blagung. Solusinya adalah adalah Peningkatan Pelatihan ketrampilan dan Pendampingan penggunaan sarana dan prasarana produksi.

3. Mitra 3. Kelompok Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) Blagung

Permasalahan bidang manajemen (Keuangan - Permodalan) adalah bagaimana mendukung pelaksanaan dan kelancaran usaha Desa Wisata Blagung dari sisi penyiapan permodalan dan pengelolaan keuangan usaha. Solusinya adalah : 1. Manajemen keuangan (aliran kas), 2. Perencanaan usaha yang baik, 3. Simpan pinjam modal usaha, dan 4. Efisiensi dan efektifitas usaha,

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara

Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM

Anonim. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Permenbudpar No. KM.18/HM.001/MKP/2011. Jakarta: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata